

ISSN 2615-2657

**PROSIDING**

**SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018**

# **IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT**

Yogyakarta, 7 April 2018

**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**





# PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

# IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 7 April 2018

Penerbit :

Lembaga Pengabdian Masyarakat

Universitas Amikom Yogyakarta

Telp.(0274) 884 201 ext 611

Email : [abdimas@amikom.ac.id](mailto:abdimas@amikom.ac.id)



# PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

# IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

ISSN 2615-2657

Editor : Mochammad Yusa, M.Kom  
Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T  
Agus Fatkhurohman, M.Kom

Kulit Muka : Ahmad Kurniadi

Penerbit :  
Lembaga Pengabdian Masyarakat  
Universitas Amikom Yogyakarta  
Telp.(0274) 884 201 ext 611  
Email : abdimas@amikom.ac.id

Cetakan I, April 2018

Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh bagian isi buku ini tanpa  
izin tertulis dari penerbit.



# PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

# IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

## Reviewer:

Prof. Dr. Ema Utami, S.Si., M.Kom.  
Eny Nurnilawati, S.E., M.M.  
Heri Sismoro, M.Kom.  
Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.  
Mei P. Kurniawan, M.Kom.  
Windha Mega Pradnya Dhuhita, M.Kom.  
Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

## DAFTAR ISI

	<b>Kata Pengantar</b>	<b>iv</b>
	<b>Daftar Isi</b>	<b>vii</b>
<b>Pelatihan Teknologi Informasi Pada Pemuda di Margorejo Kabupaten Sleman</b>		<b>1</b>
	Acihmah Siaduruk, M.Kom	
<b>Pelatihan dan Penerapan Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Pada Home Industri "Sania Kue" di Desa Sidowangi Kecamatan Kabupaten Magelang</b>		<b>7</b>
	Agung Nugroho, M.Kom	
<b>Pelatihan Strategi Pemasaran Online untuk UKM Tahu</b>		<b>13</b>
	Agus Fatkhurohman, M.Kom	
<b>Capacity Building Pada Unit Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 12 Karangasem, Condongcatur, Kabupaten Sleman</b>		<b>19</b>
	Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si dan Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA	
<b>Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Brajan Desa Sendang Agung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman</b>		<b>25</b>
	Amif Fatah Sofyan, ST, M.Kom dan Nurizka Fidali, ST, M.Sc	
<b>Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Dokumen Digital Pada Komunitas X-Bank Indonesia</b>		<b>31</b>
	Anggrismo, SE, M.Ec, Dev dan Firman Asharudin, M.Kom	
<b>IbM Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Ikan "Ngupadi Boga"</b>		<b>37</b>
	Anik Sri Widowati, S.Sos, MM dan Ismadiyah Purwaning Astuti, SE, M.Sc	
<b>Pemberdayaan Perempuan: Manajemen Jaringan Usaha</b>		<b>43</b>
	Ardiyati, SIP, M.P.A dan Muhammad Zuhdan, S.IP, MA	
<b>Website Bimbingan Belajar "Abimanyu"</b>		<b>49</b>
	Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T.	
<b>Sosialisasi Tata Cara Penganggaran Anggaran Pendataan Dan Belanja Desa (APBDES), Rencana Kerja Anggaran (RKA), dan Koridor Penggunaan Alokasi Dana Desa</b>		<b>55</b>
	Bagus Ramadhan, ST, M.Eng	
<b>Pengembangan Web Untuk Pendataan Jamaah Pondok Pesantren "Ahlul Muqorrobin" Desa Pleset, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi</b>		<b>61</b>
	Bayu Setiaji, M.Kom	
<b>Realisasi Konsep Usaha Kuliner dan Pembuatan Video Promo Serta Media Sosial Pemasaran Produk Kuliner Ulat Sutra Ibu PKK Desa Bantulan Godean Sleman</b>		<b>67</b>
	Bernadhed, M.Kom	

<b>E-Commerce Eevoco Bags and Furnitur Kids di Imogiri Bantul</b>	<b>73</b>
Dina Maulina, M.Kom dan Bernadhed, M.Kom	
<b>Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman</b>	<b>79</b>
Fachrul Imam Santoso, SE, Akt, M.Ak	
<b>Edukasi Pemanfaatan E-Government IbM Padukuhan Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul</b>	<b>85</b>
Ferri Wicaksono, S.IP., MA	
<b>Pelatihan Pendayagunaan Open Source Website Bagi Informasi Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas</b>	<b>91</b>
Ferry Wahyu Wibowo, S.Si, M.Cs	
<b>IbM Batik Jumputan Ibu Sejahtera Kampung Wisata Tahunan</b>	<b>97</b>
Fitri Juniwati Ayuningtyas, SE, M.Ec.Dev dan Anik Sri Widowati, S.Sos, MM	
<b>Peningkatan Peran Pemuda Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengan Kota Yogyakarta</b>	<b>103</b>
Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc dan Widiyana Riasasi, S.Si., M.Sc	
<b>Edukasi Pengajuan Bantuan UMKM bagi Kelompok Usaha Masyarakat "Ngudi Mulyo"</b>	<b>109</b>
Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA dan Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si	
<b>Pengenalan Sistem Informasi Adaptasi Cuasa di Padukuhan Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman</b>	<b>115</b>
Hartatik, ST, M.Cs dan Wahyu Sukestyastama Putra, M.Eng	
<b>Penerapan E-Commerce Berbasis Website Untuk Media Promosi Pada Rock Guitar Instrument</b>	<b>121</b>
Hendra Kurniawan, M.Kom	
<b>Pemanfaatan Media Online pada Usaha Kue dan Catering di Condong Catur Kabupaten Sleman</b>	<b>127</b>
Ikmah, M.Kom	
<b>Program Pemberdayaan Perempuan Padukuhan Mancasan Kleben Melalui Kegiatan Kewirausahaan Berbasis Industri Cokelat</b>	<b>133</b>
Laksmindra Saptyawati, SE, MBA dan Tanti Prita Hapsari, SE, M.Si	
<b>Pelatihan Tata Kelola Sistem dan Jaringan Pada PT. Adipura Agung Sakti Yogyakarta</b>	<b>139</b>
M. Fairul Filza, S.Kom, M.Kom dan Oki Arifin, S.Kom, M.Cs	
<b>Pelatihan Pengelolaan Teknologi Internet dan Web</b>	<b>145</b>
Moch Farid Fauzi, M.Kom dan Kusnawi, S.Kom. M.Eng	
<b>Internet Marketing Percetakan Sinar Offset</b>	<b>151</b>
Mochammad Yusa, M.Kom	

<b>Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan Usaha Pakaian Anak di Desa Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman</b>	<b>157</b>
Mulia Sulistiyono, M.Kom	
<b>Pelatihan Guru Kelompok Bermain Dalam Pemanfaatan Ms. Office Pengenalan Multimedia dan Internet Dasar</b>	<b>163</b>
Norhikmah, M.Kom	
<b>Sosialisasi Penataan Sarana Utilitas Jaringan Persampahan Kemasan, Singosaren, Bantul, Yogyakarta</b>	<b>169</b>
Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc dan RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc	
<b>Penyuluhan Dan Edukasi Masuknya Zat Psikotropika Terbaru Dikalangan Mahasiswa</b>	<b>175</b>
Rezki Satris, S.IP, MA dan Seftina Kuswardini, S.IP, MA	
<b>Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Kembali Desa Wisata Heritage Rejosari, Desa Jogotirto, Kabupaten Sleman</b>	<b>181</b>
Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc dan Ani Hastuti Arthasari, ST, M.Sc	
<b>Edukasi Literasi New Media Di Sekolah Tiara Chandra Yogyakarta</b>	<b>187</b>
Rivga Agusta, S.IP, M.A	
<b>Pelatihan Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Media Game Edukasi Jamrana</b>	<b>193</b>
Rizky, M.Kom	
<b>Sosialisasi Penataan Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Segmen Surowajan, Banguntapan, Bantul</b>	<b>199</b>
RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc dan Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc	
<b>Bersama Menjadi Agen Perubahan Untuk Dunia Yang Lebih Hijau</b>	<b>205</b>
Seftina Kuswardini, S.IP, M.A dan Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc	
<b>Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta</b>	<b>211</b>
Septi Kurniawati Nurhadi, ST, MT dan Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc	
<b>Membangun dan Menggunakan Website Sebagai Media Penunjang Promosi UKM Dodol Salak di Desa Nglumut</b>	<b>217</b>
Sumarni Adi, S.Kom, M.Cs	
<b>Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul, Mergoluwih, Godean, Kabupaten Sleman</b>	<b>223</b>
Widiyana Riasasi, S.Si, M.Sc dan Afrinia Lisditya Permatasari, S.Si, M.Sc	
<b>Pelatihan Multimedia Audio Visual Berbasis Jurnalistik Televisi Sebagai Media Promosi Potensi Desa</b>	<b>229</b>
Yogi Piskonata, SS., M.Kom	

**E-Commerce Pada Koki Kecil Catering and Service** 235  
Yuli Astuti, M.Kom

**Pemanfaatan Media Online Untuk Pemasaran** 241  
Yusuf Amri Amrullah, SE, MM dan Dony Ariyus, M.Kom



## MENJADIKAN ANAK-ANAK SEBAGAI AGEN PERUBAHAN UNTUK DUNIA YANG LEBIH HIJAU

Seftina Kuswardini<sup>1)</sup>, Rhisa Aidilla Suprpto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta

<sup>2)</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas AMIKOM Yogyakarta

Email : seftina@amikom.ac.id<sup>1)</sup>, rhisaaidilla@amikom.ac.id<sup>2)</sup>

### Abstrak

*Pemanasan global atau dikenal dengan global warming merupakan isu yang tidak baru-baru saja terjadi. Indikasi pemanasan global sudah terlihat sejak puluhan tahun lalu. Keberadaan pemanasan global telah melahirkan banyak gerakan-gerakan dan kebijakan-kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah maupun kelompok sosial di dunia. Masyarakat global memang sudah sangat sadar dengan berbagai dampak yang dihasilkan oleh pemanasan global, namun upaya untuk menanggulungnya belum sampai pada titik maksimal. Sehingga dampak yang terjadi di bumi ini semakin sangat terasa. Perubahan iklim yang tidak menentu, krisis air bersih, krisis pangan dan bencana alam merupakan produk dari pemanasan global yang dapat mengancam keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup di bumi ini. Masyarakat tidak dapat bergantung pada pemerintah saja, karena setiap kepala di bumi ini bertanggung jawab atas keselamatan dan kenyamanan planet ini. Pemanasan global merupakan ulah manusia, terbukti dengan kurangnya kepedulian kita terhadap lingkungan. Pesatnya industri, penerbangan hutan liar, pembangunan pemukiman yang semakin padat, penumpukan sampah non organik, dan pencemaran sungai merupakan hasil pekerjaan manusia. Lalu bagaimana caranya kita mampu memulai perubahan bermula dari merubah pola tingkah laku kita terdahulu yaitu membiasakan diri untuk bisa menjaga lingkungan disekitar dan menjadikan diri kita sebagai agen perubahan dalam mengurangi dampak dari pemanasan global.*

**Kata Kunci:** pemanasan global, bumi, agen perubahan

### 1. PENDAHULUAN

*Global Warming* atau dikenal dengan pemanasan global merupakan hal sudah sangat dikenal dikalangan masyarakat dunia. Keadaan bumi yang sudah mulai berubah sangat dirasakan oleh semua masyarakat bumi, mulai dari iklim yang mulai tidak stabil dan bencana-bencana alam. Dalam studi keamanan internasional, fenomena pemanasan global ini masuk pada permasalahan *nontraditional security* yaitu *environmental security* yang mana permasalahan keamanan lingkungan ini akan berimbas pada banyak hal yang meliputi ketahanan pangan, kualitas air dan udara, kesehatan, dan norma sosial.

Pada permasalahan ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan perubahan iklim dan cuaca yang menyebabkan menurunnya kualitas sektor pertanian. Global warming mempengaruhi pola presipitasi, evaporasi, *water run-off*, kelembaban

tanah dan variasi iklim yang sangat fluktuatif yang secara keseluruhan mengancam keberhasilan produksi pangan. Kajian terkait dampak perubahan iklim pada bidang pertanian oleh National Academy of Science/NAS (2007) menunjukkan bahwa pertanian di Indonesia telah dipengaruhi secara nyata oleh adanya variasi hujan tahunan dan antar tahun yang disebabkan oleh Austral-Asia Monsoon and El Nino-Southern Oscillation (ENSO). Sebagaimana dilaporkan oleh FAO (1996), kekeringan akibat kemarau panjang yang merupakan efek El Nino pada tahun 1997 telah menyebabkan gagalnya produksi padi dalam skala yang sangat besar yaitu mencakup luasan 426.000 ha. [1]

Selain tanaman padi, komoditas pertanian non-pangan yang lain seperti kopi, coklat, karet dan kelapa sawit juga mengalami penurunan produksi yang nyata akibat adanya kemarau panjang. Suatu

simulasi model yang dikembangkan oleh UK Meteorological Office sebagaimana dilaporkan DFID (2007), memprediksikan bahwa perubahan cuaca akan menurunkan produksi pangan di Jawa Barat dan Jawa Timur akibat penurunan kesuburan tanah sebesar dua sampai delapan persen. Degradasi kesuburan lahan tersebut akan memicu penurunan produksi padi empat persen per tahun, kedele sebesar sepuluh persen serta produksi jagung akan mengalami penurunan luar biasa sampai dengan lima puluh persen. Menurut laporan Rossane Skirble (2007), perubahan cuaca dan pemanasan global dapat menurunkan produksi pertanian antara lima sampai duapuluh persen.[2]

Air dan udara merupakan sumber kehidupan manusia yang harus dijaga kualitasnya. Namun dengan meningkatnya pemanasan global ini membuat sebagian bahkan hampir semua masyarakat mengalami permasalahan untuk mendapatkan udara dan air yang sesuai dengan standar kesehatan. [3] Gundulnya hutan dan penebangan pohon-pohon dipemukiman menyebabkan udara semakin panas dan membuat sebagian besar masyarakat menggunakan alat elektronik seperti kipas angin dan AC untuk mendapatkan suhu udara yang sejuk. Padahal, penggunaan elektronik tersebut juga dapat menyumbang transfer pemakaian energi yang mengakibatkan pemanasan global. Begitu juga dengan kualitas air, sebagian dari kita masih banyak yang menemukan air yang kurang layak pakai atau tidak memenuhi standar kesehatan. Permasalah air ini sebagian besar di sebabkan oleh pencemaran sampah dan limbah di sungai-sungai. Sedangkan sebagian masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai dan pedesaan masih bergantung pada sungai tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.[4]

Sedangkan pada permasalahan kesehatan ini merupakan dampak yang langsung dapat dirasakan oleh manusia. Pemanasan global menyebabkan perubahan iklim yang sangat tidak menentu. Salah satu akibatnya adalah merebaknya wabah penyakit. Penyakit yang diakibatkan oleh perubahan iklim yang tidak menentu seperti demam tinggi, diare, stroke, cikungunya, malaria dan penyakit kulit. Suhu udara yang tinggi membuat nyamuk mampu bertahan hidup lebih lama sehingga dapat meningkatkan penyakit malaria, cikungunya dan demam berdarah. Sedangkan iklim cuaca yang mudah berubah dapat mengakibatkan turunnya

ketahanan tubuh yang mengakibatkan masuknya virus ke dalam tubuh.[5]

Hal pertama untuk mencegah bertambah parahnya pemanasan global pada fokus pertanian yaitu mitigasi. Yaitu upaya untuk mengurangi produksi emisi gas yang dihasilkan dari pertumbuhan industri yang luar biasa pesatnya dengan cara menyiapkan lahan bakar dan penggunaan pupuk organik untuk aktifitas pertanian.[6]

Namun hal yang paling utama yaitu permasalahan pada norma sosial. Karena manusia merupakan makhluk hidup yang paling bertanggung jawab atas terjadinya pemanasan global. Kebiasaan buruk yang semakin berkembang dan dibudayakan membuat perubahan kondisi alam semakin cepat. Seperti contohnya menebang pohon, membuang sampah sembarangan pada sungai, dan menggunakan alat elektronik yang mengasilkan gas rumah kaca. Maka dari itu hal pertama yang dapat kita upayakan untuk menaggulangi peningkatan pemanasan global adalah dengan mengubah pola kebiasaan yang sudah tertanam pada masyarakat itu sendiri.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan permasalahan dan target luaran.

### 2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pemanasan global tersebut dilaksanakan dari mulai bulan November 2017 hingga Februari 2018 dengan sasaran anak-anak peserta didik Sekolah Alam Bengawan Solo (SABS) dari tingkatan setara dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Berikut ini uraian metode pelaksanaan melalui table yang menunjukkan permasalahan lembaga terkait dan solusi yang ditawarkan yang mana akan diwujudkan dalam sebuah kegiatan.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Jenis Kegiatan
1	Kurangnya pemahaman anak-anak tentang	Memberikan edukasi tentang pengertian	Mengumpulkan anak-anak di dalam kelas dan

	pemanasan global, sebab dan akibatnya	pemanasan global, penyebab dan dampaknya	memberikan materi dengan metode bermain dan mengemas materi dengan bentuk visualisasi yang menyenangkan dan mudah dipahami
2	Masih kurangnya rasa memiliki lingkungan yang bersih oleh anak-anak	Memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa setiap manusia bertanggung jawab untuk menjadi agen perubahan khususnya untuk lingkungan mereka	Memberikan doktrinasi tentang rasa memiliki lingkungan dengan cara bermain dan visualisasi gambar
3	Masih kurangnya edukasi yang mendalam dan berkala	Menjadwalkan kegiatan secara berkala	Acara dibagi pada bentuk materi dan praktek setiap bulannya
4	Cara menanam bibit yang baik dan benar	Memberikan edukasi tentang tata cara menanam bibit	Materi dan praktek di dampingi oleh pakar bidang keilmuan pertanian
5	Kurangnya pemahaman terhadap tata letak lingkungan dan tempat tinggal	Memberikan edukasi tentang tata letak pada hunian (letak tanaman, tempat pembuangan sampah, aliran air, dll)	Materi diberikan dengan bentuk visual disertai eksplanasi untuk siswa, guru dan karyawan sekolah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi, edukasi dan praktek dalam bentuk lomba mewarnai pot dan menanam bibit tanaman. Dari hasil pengamatan dan evaluasi oleh tim pelaksana terhadap pelaksanaan sosialisasi dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

#### 3.1 Proses Sosialisasi

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami membaginya menjadi tiga kali kunjungan. Yang pertama yaitu pada tanggal 16 November 2017 kami melakukan kunjungan yang pertama untuk melakukan survey lokasi, karena kami ingin melakukan riset dan observasi terlebih dahulu dengan lingkungan sekolah. Tujuan kami melakukan riset terlebih dahulu yaitu dikarenakan SABS ini berbeda dengan sekolah-sekolah formal/non-formal lainnya, sehingga kami bisa menyesuaikan program yang akan kami laksanakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat nantinya. Dan memang benar saja setelah kami melakukan kunjungan yang pertama yaitu bertemu dengan kepala pengelola dari SABS yaitu Pak Jefri dan Pak Yudi yang mana keduanya merupakan pendiri serta pengelola dari SABS. Kami mendapatkan informasi tentang sistem pembelajaran yang diberlakukan di SABS. Selain itu kami juga berkesempatan untuk bisa langsung berinteraksi dengan para siswa siswi yang sedang melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah mendapatkan informasi dan melakukan riset terhadap SABS, kami mencoba untuk menyusun kegiatan yang sudah kami sesuaikan dengan sistem pembelajaran di SABS. Namun kegiatan yang kami susun ini masih harus diusulkan atau diajukan kepada pihak sekolah karena perlu masukan dari pihak sekolah apakah kegiatan yang akan kami laksanakan ini bisa diterima oleh pihak sekolah atau tidak. Selain itu kami juga harus berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait menyangkut masalah konsep acara, sarana prasarana dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Lalu kami melakukan kunjungan yang kedua dengan tujuan untuk menggodok konsep acara yang akan kami laksanakan. Kunjungan kedua tersebut berlangsung pada tanggal 11 Januari 2018 dengan hasil kesepakatan waktu, sasaran dan sarana prasarana yang harus disiapkan.

Pada akhirnya, pada tanggal 9 Februari 2018 kami melaksanakan program pengabdian masyarakat di SABS. Tim kami yaitu terdiri dari dua dosen

Universitas AMIKOM Yogyakarta Seftina Kuswardini, S.IP., M.A dan Rhisa Aidilla Suprpto, S.T., M.Sc dan dibantu oleh empat orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas AMIKOM Yogyakarta. Kegiatan kami di bagi menjadi dua sesi acara, yang pertama yaitu lomba mewarnai pot bunga yang terbuat dari tanah liat dan memilih serta menanam bibit tanaman kedalam pot yang telah digambar tersebut. Di samping para peserta lomba sibuk mewarnai potnya kami juga mensosialisasikan tentang betapa pentingnya menanam tanaman dan pohon bagi kehidupan kita. Acara lomba tersebut dimulai pagi pukul 09.00 wib dan berakhir pada 11.30 wib yang mana peserta lomba tersebut terdiri dari siswa/siswi yang setara dengan TK dan SD SABS.

Lalu pada sesi kedua kami mulai pada pukul 13.30 yaitu edukasi dan sosialisasi tentang pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan manusia dan planet bumi. Kegiatan tersebut menyasar pada siswa/siswi SABS setara dengan TK, SD, dan SMP. Kegiatan tersebut terdiri dari pemutaran dua video dalam bentuk animasi yang menerangkan dan menceritakan tentang pemanasan global yang di sebabkan oleh manusia diantaranya yaitu membuang sampah sembarangan, menebang pohon sembarangan untuk dijadikan lahan huni, dan pemakaian bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan. Dalam video tersebut juga dijelaskan bahwa banyak sekali dampak dari pemanasan global diantaranya yaitu hilangnya lahan bebas untuk bermain anak-anak, hilangnya pohon-pohon yang menyebabkan panas dan cuaca tidak menentu dan ancaman bagi bumi akan rawannya bencana alam. Pada sesi ini kami memasukan doktrinasi kepada peserta bahwa mereka merupakan agen perubahan dalam menciptakan dunia atau bumi yang lebih hijau dan layak huni.



**Gambar 1. Proses Edukasi**

Setelah pemutaran beberapa video tersebut kami melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta lalu diakhiri dengan pengumuman pemenang lomba mewarnai dan menanam bibit tanaman. Lalu dilanjutkan dengan penyerahan hadiah dan bingkisan kepada enam pemenang lomba dan tiga penanya pertama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Jadi seperti itu gambaran dari proses kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan.

### **3.2 Hasil Kegiatan**

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Alam Bengan Solo (SABS) oleh tim kami dengan proses yang telah kami paparkan sebelumnya, maka kami akan menyimpulkan hasil dan capaian dari kegiatan tersebut. Diantaranya yaitu:

1. Peserta kegiatan yang merupakan siswa/siswi SABS setingkat dengan TK, SD dan SMP antusias untuk mengikuti semua kegiatan yang kami adakan.
2. Seluruh peserta hadir tepat waktu dan dalam posisi yang mudah untuk diarahkan.
3. Peserta sangat bersemangat dalam mengikuti lomba mewarnai pot bunga yang terbuat dari tanah liat dan juga sangat senang untuk memilih bibit tanaman yang akan mereka tanam di pot bunga masing-masing.
4. Tanaman yang telah tersusun rapi hasil karya dari peserta lomba akan di letakkan di lingkungan sekolah mereka agar dapat di rawat dan menjadi kontribusi dalam penghijauan lingkungan sekolah.

5. Peserta dapat memahami maksud dari kegiatan lomba menanam bibit tanaman.
6. Peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti materi sesi kedua yaitu sosialisasi tentang pemanasan global melalui visualisasi video.
7. Materi pada sesi kedua yaitu pemutaran video-video animasi yang bertemakan dampak dari pemanasan global dapat dipahami dengan mudah oleh peserta.
8. Peserta aktif dalam mengikuti sesi diskusi dan Tanya jawab.
9. Peserta memberikan feedback yang bagus dengan cara dapat menjelaskan kembali tentang dampak-dampak pemanasan global pada saat diberikan pertanyaan.
10. Pengelola dan tenaga pendidik di SABS sangat kooperatif dan dapat diajak bersinergi untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Pada intinya, kegiatan tersebut sangat memberikan manfaat bagi peserta maupun kami sebagai tim penerjemah pengabdian masyarakat. Tidak hanya dengan apa yang kami berikan, namun juga kami dapat menyerap banyak hal dari peserta dan sekolah. Sistem pembelajaran yang dijalankan di SABS mampu membentuk karakter peserta didik mereka dengan sangat berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini antara lain yaitu, yang pertama adalah bahwa peserta yang terdiri dari anak-anak yang berusia 3 sampai 13 tahun merupakan sasaran yang tepat untuk memasukan materi atau doktrinasi tentang pemanasan global. Karena berkaca pada permasalahan pemanasan global adalah pada tingkah laku dan kebiasaan manusia yang kurang peduli dengan lingkungannya. Maka dari itu kami sengaja menyoroti anak-anak pada usia produktif belajar agar mereka dapat menanamkan kepada diri mereka untuk berperan menjaga lingkungan. Kedua, walaupun SABS merupakan sekolah yang mengusung tema alam tetapi bukan berarti kami sia-sia untuk memberikan materi tentang lingkungan. Karena kegiatan yang kami lakukan dapat menjadi penguat bagi peserta bahwa mereka merupakan agen perubahan untuk bumi ini dimasa yang akan datang dan juga sekolah belum pernah memberikan kegiatan seperti yang kami lakukan. Ketiga, materi

yang kami sajikan kepada peserta sangat mudah dipahami karena dikemas dalam bentuk visual yang menarik sehingga dapat menarik minat peserta. Kami sadar bahwa berinteraksi dengan anak-anak bukan hal yang mudah, maka dari itu perlu kesabaran ekstra dalam melaksanakan kegiatan ini.

### **4.2 Saran**

Melihat pada proses, hasil dan kesimpulan, maka kami akan memaparkan saran untuk kegiatan ini yaitu, akan lebih baik jika kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali di lokasi atau sekolah-sekolah lainnya yang tetap menyoroti pada anak-anak usia produktif belajar. Karena mengingat bahwa tujuan dari kegiatan ini yaitu menjadikan anak-anak generasi yang akan datang dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan manusia di seluruh belahan bumi yang mana tindakan mereka telah berdampak kepada bumi ini. Semuanya telah terjadi, jadi yang dapat kita lakukan salah satunya yaitu mengajak sebanyak banyaknya orang untuk menjadi agen perubahan untuk lingkungan kita yang lebih hijau dan sehat.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Amanda Mac Millan, Global Warming 101, tertuang pada <https://www.nrdc.org/stories/global-warming-101>, diakses pada 1 November 2017
- [2] William R. Cline, 2007, Global Warming and Agriculture (Impact Estimate by Country), Center for Global Development, *Peterson Institute for Global Economic*, Washington.
- [3] Irsal Las, Revolusi Hijau Lestari Untuk Ketahanan Pangan ke Depan, *Tabloid Sinar Tani*, 14 Januari 2009
- [4] Sjamsul Bahri, 2011, Mewaspadai Munculnya Beberapa Penyakit Hewan Menular Strategis di Indonesia Terkait Dengan Pemanasan Global dan Perubahan Iklim, *Pusat Penelitian dan Peternakan*.
- [5] Nanny Kusminingrum, 2008 Potensi Tanaman Dalam Menyerap CO<sub>2</sub> dan CO Untuk Mengurangi Dampak Pemanasan Global, *Jurnal Pemukiman*
- [6] Elvina Herdiani, 2012, Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim di Sektor Pertanian, tertuang pada <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/551-upaya-mengatasi-dampak-perubahan-iklim-di-sektor-pertanian>, diakses pada 1 November 2017

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih terhatirkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta yang telah mendukung selama proses ini berlangsung. Semoga apa yang kami lakukan

memberikan perspektif yang baru bagi para akademisi dan juga pemerhati lingkungan dan pemanasan global, demi terciptanya lingkungan

Indonesia yang berkelanjutan untuk generasi selanjutnya.